

REPRESENTASI VISUAL
RAGAM MODE BUSANA ERA MAJAPAHIT
DALAM BENTUK ILUSTRASI DIGITAL



TESIS
PENCIPTAAN SENI
Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister dalam bidang seni
Minat utama Desain Komunikasi Visual

Fidrotul Jamilah
2321529411

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025

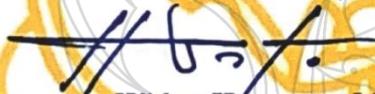
**TESIS
PENCIPTAAN SENI**

**REPRESENTASI VISUAL RAGAM MODE BUSANA
ERA MAJAPAHIT DALAM BENTUK ILUSTRASI DIGITAL**

**Oleh:
Fidrotul Jamilah
2321529411**

Telah dipertahankan pada tanggal 23 Juni 2025 di depan
Dewan Penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn

Penguji Ahli



Dr. Sn. Arif Agung Suwasono, M. Sn

Ketua



Dr. Sn. M. Fajar Apriyanto, M.Sn.

Yogyakarta, ...0..1..JUL..2025.....

Direktur




**Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.
NIP. 19721023 200212 2001**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan hormat, karya ini saya persembahkan sebagai ungkapan terima kasih yang tak terhingga, bagi mereka yang senantiasa hadir dan menyertai langkah panjang dalam menuntaskan perjalanan akademik ini.

1. Kepada Ayah Ibu tercinta, Bapak Zainal Arifin dan Ibu Samponah,

yang dengan segenap cinta, doa, dan pengorbanan, telah mengizinkan serta mendorong anaknya untuk terus menuntut ilmu. Terima kasih atas dukungan finansial, materil, emosional, dan segala hal yang tak pernah putus diberikan selama ini.

2. Kepada kedua kakak saya, Adi Kurniawan dan Cizka Indriani,

yang menjadi teman seperjalanan dalam banyak langkah riset, menemani kunjungan ke berbagai lokasi penelitian, serta berdiri teguh sebagai garda terdepan bersama Ayah dan Ibu saat badai kesulitan datang.

3. Kepada rekan, sahabat, sekaligus kekasih, Dody Eko P.,

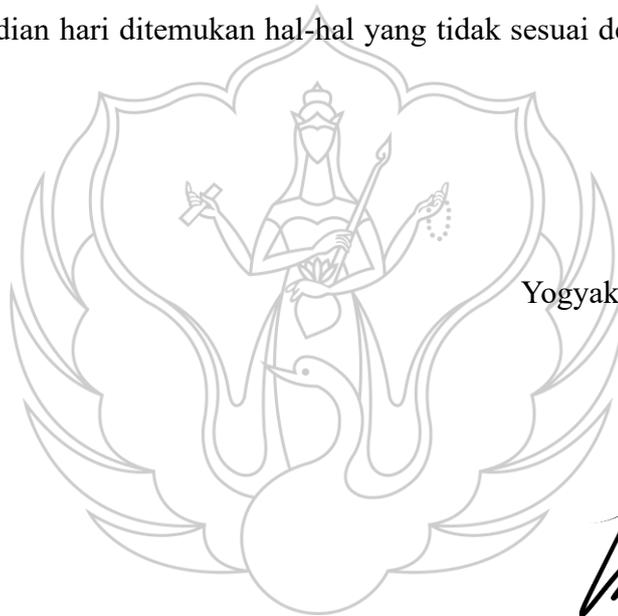
yang telah kebersamai dari awal perjalanan studi ini. Terima kasih atas segala dukungan dari berbagai sisi, atas ketenangan yang kau bawa di tengah kegelisahan, dan atas kehadiranmu yang tak pernah absen ketika dibutuhkan.

Semoga karya ini menjadi buah pengetahuan yang bermanfaat bagi siapa pun yang membacanya, dan menjadi pengingat bahwa pencapaian ini bukanlah hasil seorang diri, melainkan jejak langkah banyak hati yang turut serta menapakinya.

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Saya bertanggung jawab atas keaslian karya saya ini dan bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan persyaratan ini.



Yogyakarta, 30 Juni 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fidrotul Jamilah', written in a cursive style.

Fidrotul Jamilah

NIM 2321529411

REPRESENTASI VISUAL RAGAM MODE BUSANA ERA MAJAPAHIT DALAM BENTUK ILUSTRASI DIGITAL

Oleh:

Fidrotul Jamilah

ABSTRAK

Kurangnya akurasi dalam penyajian visual busana era Majapahit kerap ditemukan dalam media kontemporer, seperti dalam animasi *Adaptasi Kitab Negarakertagama* oleh Perpustakaan Nasional RI. Fenomena ini diikuti pula dengan minimnya referensi visual yang informatif dan mudah diakses masyarakat terkait busana Majapahit berpotensi menimbulkan bias budaya dalam jangka panjang. Merespons permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menghadirkan representasi ragam busana Majapahit dalam bentuk ilustrasi digital yang informatif sekaligus menarik secara visual. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Pictorial Representation* sebagai landasan untuk menghasilkan visualisasi yang sesuai dengan kebutuhan audiens di masa kini. Metode *Design Thinking* digunakan guna merancang solusi secara terstruktur dan berfokus pada sudut pandang pengguna. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi pada delapan lokasi penyimpanan artefak Majapahit dan studi pustaka, yang kemudian dianalisis dengan metode ikonografi.

Hasil perancangan diwujudkan dalam lima kategori ilustrasi digital bergaya *stylized semi-realistic* yang merepresentasikan busana raja dan ratu, bangsawan, agamawan, prajurit dan abdi dalem, serta rakyat jelata. Setiap kategori dilengkapi dengan ilustrasi detail atribut busana guna memperjelas elemen visual. Karya yang telah dihasilkan kemudian diuji kepada audiens untuk mengukur sejauh mana ilustrasi digital tersebut mampu merepresentasikan budaya Majapahit, sekaligus menilai tingkat keterbacaan informasi yang disampaikan dari sisi kejelasan visual dan muatan naratifnya. Uji coba terhadap *prototype* karya menunjukkan bahwa mayoritas responden mampu mengidentifikasi ilustrasi sebagai representasi budaya Majapahit, serta mengapresiasi aspek informatif dan daya tarik estetikanya. Diharapkan hasil perancangan ini dapat berkontribusi dalam pelestarian warisan budaya Indonesia, khususnya dalam mengenalkan kembali kekayaan visual busana era Majapahit kepada publik.

Kata Kunci: Representasi visual, Busana, Kerajaan Majapahit, Ilustrasi digital

VISUAL REPRESENTATION OF THE DIVERSE FASHION STYLES OF THE MAJAPAHIT ERA THROUGH DIGITAL ILLUSTRATION

By:

Fidrotul Jamilah

ABSTRACT

*The lack of accuracy in the visual presentation of Majapahit-era clothing is frequently found in contemporary media, such as in the animation *Adaptation of the Negarakertagama Chronicle* by the National Library of Indonesia. This phenomenon, accompanied by the scarcity of accessible and informative visual references related to Majapahit attire, poses the risk of cultural misrepresentation over time. In response to this issue, this design research aims to present a representation of Majapahit clothing through digital illustrations that are both informative and visually engaging. This study adopts Pictorial Representation as the theoretical framework to produce visuals aligned with the needs of today's audience. The Design Thinking method is applied to ensure a structured design process that centers on user perspective. Data collection was conducted through observation at eight sites that house Majapahit artifacts, complemented by a literature review analyzed using iconographic methods.*

The design outcome consists of five categories of stylized semi-realistic digital illustrations, representing the attire of kings and queens, nobles, religious figures, warriors and palace attendants, as well as commoners. Each category is supported by detailed illustrations of clothing attributes to enhance visual clarity. The resulting illustrations were then tested with target audiences to assess how effectively they represent Majapahit culture and to what extent the conveyed information is comprehensible in terms of visual clarity and narrative content. The prototype testing revealed that the majority of respondents were able to identify the illustrations as representations of Majapahit culture and responded positively to their informational and aesthetic qualities. This work is expected to contribute to the preservation of Indonesian cultural heritage, particularly by reintroducing the rich visual tradition of Majapahit attire to the broader public in a more accessible and communicative form.

Keywords: *Visual Representation, Fashion, Majapahit Kingdom, Digital Illustration*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, karunia, dan kekuatan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis penciptaan seni yang berjudul "*Representasi Visual Ragam Mode Busana Era Majapahit dalam Bentuk Ilustrasi Digital*".

Tesis ini disusun sebagai bagian dari pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar Magister Seni pada Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tesis ini merupakan hasil proses eksplorasi artistik dan penelitian berbasis praktik yang bertujuan untuk merepresentasikan ragam busana pada era Majapahit sebagai bentuk kontribusi terhadap pelestarian warisan budaya Indonesia, khususnya berkaitan dengan Majapahit.

Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis telah menerima banyak dukungan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat dan Karunia-Nya
2. Ibu Dr. Fortuna Tyasrinestu, M.Si. selaku direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M. Sn. selaku dosen pembimbing, atas bimbingan, arahan, dan inspirasi selama proses penulisan dan penciptaan karya.

4. Seluruh dosen dan staf pengajar Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah membekali penulis dengan ilmu, pengalaman, dan wawasan selama masa studi.
5. Kedua orang tua serta keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa, dorongan moral, dan semangat tanpa henti.
6. Rekan-rekan seangkatan, sahabat, dan seluruh pihak yang telah membantu dalam berbagai bentuk kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi pengembangan karya dan penelitian lebih lanjut di masa mendatang. Semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi bagi pengayaan khazanah visual dan kajian budaya dalam ranah seni dan desain, khususnya yang berkaitan dengan warisan budaya Nusantara.

Yogyakarta, 1 Juni 2025

Penulis

Fidrotul Jamilah

DAFTAR ISI

Halaman Persembahan	iii
Halaman Pernyataan.....	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Estimasi Karya.....	8
D. Tujuan dan Manfaat	10
BAB II KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Sumber.....	11
B. Tinjauan Karya	18
C. Landasan Teori	24
1. Representasi	25
2. Arkeologi	29
3. Ilustrasi.....	31
4. Ilustrasi Busana	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Metode Penelitian.....	39
1. <i>Emphatize</i>	42
2. <i>Define</i>	48
3. <i>Ideate</i>	64
4. <i>Prototype</i>	72
5. <i>Test</i>	86
B. Diagram Alur Penelitian.....	91
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN KARYA	92
A. Hasil dan Sintesis Karya	92
1. Karya 1, Busana Raja dan Ratu Majapahit	92
2. Karya 2, Busana Bangsawan Majapahit.....	108
3. Karya 3, Busana Agamawan Majapahit.....	126
4. Karya 4, Busana Prajurit dan Abdi Dalem.....	137
5. Karya 5, Busana Rakyat Jelata.....	152
B. Temuan dan Rangkuman Hasil Perancangan	159
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	163
A. Kesimpulan	163
B. Saran.....	166

PUSTAKA.....	167
GLOSARIUM.....	171
LAMPIRAN.....	173



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alur Tahap <i>Emphatize</i>	43
Tabel 2. Lokasi dan Temuan Observasi	44
Tabel 3. Skala Keberhasilan <i>Test Prototype</i> dari Responden	88
Tabel 4. Masukan dari Responden Terkait <i>Prototype</i> dalam Tahap <i>Test</i>	89
Tabel 5. Hasil Analisis Atribut Busana Raja dan Ratu dari Artefak.....	102
Tabel 6. Hasil Analisis Atribut Busana Formal Bangsawan dari Artefak	120
Tabel 7. Hasil Analisis Atribut Busana Sehari-hari Bangsawan dari Artefak.....	123
Tabel 8. Hasil Analisis Atribut Busana Agamawan dari Artefak	133
Tabel 9. Hasil Analisis Atribut Busana Prajurit dan Abdi Dalem dari Artefak	146
Tabel 10. Hasil Analisis Atribut Busana Rakyat Jelata dari Artefak.....	156



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi mengenakan kain bermotif batik parang	3
Gambar 2. Penggambaran rakyat Majapahit pada kirab Pekan Budaya Majapahit 2023	4
Gambar 3. Buku Ragam Busana Masa Majapahit di Jawa Timur	5
Gambar 4. Busana klasik India dalam buku <i>Women's Costume of the Ancient World</i>	19
Gambar 5. Buku <i>The Story of Hanbok During The Joseon Dynasty</i>	21
Gambar 6. <i>Pemetaan teori</i>	24
Gambar 7. Skema grafik penerapan <i>design thinking</i>	41
Gambar 8. Artefak arca sebagai sumber data perancangan representasi busana era Majapahit kategori stratifikasi sosial Raja dan Ratu....	53
Gambar 9. Relief Sudamala candi Tegowangi yang Menampilkan para Pandawa (gambar 1) dan Kunti (gambar 2) sebagai bangsawan dalam acara resmi	55
Gambar 10. Cuplikan relief Sri Tanjung yang menggambarkan Sri Tanjung dan Sidapaksa di candi Pendopo, Kompleks candi Penataran	57
Gambar 11. Dari kiri ke kanan, (1) Arca Rsi laki-laki, (2) Relief sepasang pendeta dalam candi Pendopo kompleks candi Penataran	58
Gambar 12. Dari kiri ke kanan, (1) Sekelompok prajurit dalam peperangan, (2) Arca Kadeyan 1, (3) Arca Kadeyan 2	60
Gambar 13. Relief petani di Candi Tegowangi.....	61
Gambar 14. Dari kiri ke kanan, (1) Potongan terakota berbusana seperti rakyat jelata, (2) Potongan terakota perempuan berbusana rakyat jelata.....	62
Gambar 15. Contoh gaya ilustrasi <i>stylized semi-realistic</i>	65
Gambar 16. Palet warna yang digunakan dalam ilustrasi busana Majapahit...	66
Gambar 17. Pembagian proporsi tubuh manusia 7,5 kepala	67
Gambar 18. Sketsa ilustrasi busana raja dan ratu Majapahit.....	68
Gambar 19. Sketsa ilustrasi busana formal bangsawan laki-laki dan wanita ..	69
Gambar 20. Sketsa ilustrasi busana sehari-hari bangsawan laki-laki dan wanita	69
Gambar 21. Sketsa ilustrasi busana agamawan wanita dan laki-laki.....	70
Gambar 22. Sketsa ilustrasi busana pelayan bangsawan perempuan dan prajurit laki-laki	70
Gambar 23. Sketsa ilustrasi busana pelayan bangsawan laki-laki	71
Gambar 24. Sketsa ilustrasi busana rakyat jelata laki-laki dan perempuan	71
Gambar 25. <i>Outline</i> busana raja dan ratu	73
Gambar 26. <i>Outline</i> busana formal bangsawan laki-laki dan perempuan.....	74
Gambar 27. <i>Outline</i> busana sehari-hari bangsawan laki-laki dan perempuan.....	74
Gambar 28. <i>Outline</i> busana agamawan laki-laki dan perempuan	75

Gambar 29. <i>Outline</i> busana abdi dalem laki-laki.....	75
Gambar 30. <i>Outline</i> busana abdi dalem wanita dan prajurit.....	76
Gambar 31. <i>Outline</i> busana rakyat jelata laki-laki dan perempuan.....	76
Gambar 32. Warna dasar busana raja dan ratu.....	78
Gambar 33. Warna dasar busana formal bangsawan laki-laki dan perempuan	79
Gambar 34. Warna dasar busana sehari-hari bangsawan laki-laki dan perempuan	79
Gambar 35. Warna dasar busana agamawan perempuan dan laki-laki.....	80
Gambar 36. Warna dasar busana abdi dalem laki-laki Majapahit.....	80
Gambar 37. Warna dasar busana prajurit dan abdi dalem wanita Majapahit...	81
Gambar 38. Warna dasar rakyat jelata laki-laki dan perempuan Majapahit....	81
Gambar 39. <i>Sample</i> pewarnaan dengan melibatkan <i>shading</i> dan <i>highlight</i> pada ilustrasi busana Majapahit ke beberapa tokoh.....	82
Gambar 40. <i>Sample</i> pewarnaan dengan melibatkan <i>shading</i> dan <i>highlight</i> pada ilustrasi busana Majapahit di figur perempuan.....	83
Gambar 41. <i>Layout</i> dan <i>storytelling</i> busana raja dan ratu.....	85
Gambar 42. Diagram alur penelitian.....	91
Gambar 43. Karya representasi busana Raja Majapahit dalam bentuk ilustrasi digital	93
Gambar 44. Karya representasi busana Ratu Majapahit dalam bentuk ilustrasi digital	94
Gambar 45. Karya representasi detail busana Raja dan Ratu Majapahit dalam bentuk ilustrasi digital.....	96
Gambar 46. Karya representasi detail busana Raja dan Ratu Majapahit dalam bentuk ilustrasi digital.....	97
Gambar 47. Karya representasi detail busana Raja dan Ratu Majapahit dalam bentuk ilustrasi digital.....	99
Gambar 48. Karya representasi detail busana Raja dan Ratu Majapahit dalam bentuk ilustrasi digital.....	100
Gambar 49. Karya representasi busana formal bangsawan laki-laki Majapahit dalam bentuk ilustrasi digital	109
Gambar 50. Karya representasi busana bangsawan wanita Majapahit dalam bentuk ilustrasi digital	110
Gambar 51. Karya representasi busana sehari-hari bangsawan wanita Majapahit dalam bentuk ilustrasi digital	114
Gambar 52. Karya representasi busana sehari-hari bangsawan pria Majapahit dalam bentuk ilustrasi digital	115
Gambar 53. Karya representasi ragam gaya rambut bangsawan Majapahit	118
Gambar 54. Karya representasi busana rsi laki-laki Majapahit dalam bentuk ilustrasi digital	127
Gambar 55. Karya representasi busana brahmana perempuan Majapahit dalam bentuk ilustrasi digital.....	128
Gambar 56. Karya representasi detail busana agamawan Majapahit dalam bentuk ilustrasi digital	130
Gambar 57. Karya representasi alternatif warna busana agamawan	

Majapahit dalam bentuk ilustrasi digital	132
Gambar 58. Karya representasi busana prajurit Majapahit dalam bentuk ilustrasi digital	138
Gambar 59. Karya representasi detail busana prajurit Majapahit dalam bentuk ilustrasi digital	139
Gambar 60. Karya representasi busana abdi dalem Majapahit I dalam bentuk ilustrasi digital	141
Gambar 61. Karya representasi busana abdi dalem Majapahit II dalam bentuk ilustrasi digital	142
Gambar 62. Karya representasi busana abdi dalem perempuan Majapahit dalam bentuk ilustrasi digital.....	143
Gambar 63. Karya representasi busana rakyat jelata petani laki-laki Majapahit dalam bentuk ilustrasi digital	153
Gambar 64. Karya representasi busana rakyat jelata istri petani Majapahit dalam bentuk ilustrasi digital	154
Gambar 65. Pengaplikasian ilustrasi digital hasil representasi visual busana Majapahit dalam bentuk buku cetak	158



DAFTAR LAMPIRAN

A. Observasi.....	173
B. Wawancara	181
C. Daftar pertanyaan pengujian hasil karya kepada audiens.....	183
D. Rekap data hasil kuisisioner pengujian karya.....	186
E. Katalog karya dalam bentuk buku cetak.....	195



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa lalu wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia terbagi ke dalam berbagai kerajaan yang berkuasa silih berganti seiring berjalannya waktu. Berkuasanya kerajaan-kerajaan tersebut memberikan pengaruh yang kuat dalam membentuk budaya dan adat istiadat masyarakat di Indonesia pada masa kini (Manarfa et al., 2024). Diantara kerajaan-kerajaan tersebut ada yang berhasil menjelma menjadi kerajaan besar dengan periode kekuasaan hingga ratusan tahun lamanya, salah satunya adalah Kerajaan Majapahit.

Kerajaan Majapahit merupakan kerajaan bercorak Hindu-Buddha yang pernah berkuasa di Nusantara sepanjang abad ke-14 hingga ke-15 masehi. Kerajaan ini didirikan oleh Krtarajasa Jayawardhana pada tahun 1293 M, serta mencapai puncak kejayaannya di bawah pimpinan Prabu Hayam Wuruk pada periode tahun 1350 M hingga 1389 M (Munandar, 2018). Wilayah kekuasaan Majapahit terkenal luas pada masanya, yakni meliputi sisi timur pulau Jawa, Sebagian Kalimantan, Bali, Lombok, Timor, Ternate, Maluku, beberapa pulau di sisi Indonesia Timur, hingga mencapai Malaysia, Brunei serta Filipina (Annisa, 2024). Majapahit juga terkenal akan sistem pemerintahannya yang baik, militer yang kuat, serta kemajuannya dalam sastra dan seni. Hal ini dapat dilihat dari artefak peninggalan Majapahit berupa karya sastra manuskrip, bangunan candi, arca, serta terakota yang memberi gambaran kehidupan masyarakat Majapahit (Munandar, 2018). Segala bentuk keunggulan tersebut berhasil membawa nama Majapahit menjadi salah satu Kerajaan yang terkenal hingga masa kini.

Popularitas Kerajaan Majapahit di masa kini terlihat dari berbagai aspek. Sejarah, budaya dan tradisi yang diwariskan Majapahit banyak diadaptasi ke dalam kehidupan modern sebagai edukasi, identitas budaya hingga daya tarik pariwisata. Hal ini dibuktikan dengan adanya beragam karya digital berupa video, gambar dan teks di internet yang berisi konten tentang Majapahit. Sektor pariwisata juga turut ambil peran dengan dibuatnya Kampung Majapahit di Trowulan sebagai daya tarik wisata budaya oleh dinas pariwisata setempat (Kemenenterian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2024). Bentuk antusiasme masyarakat juga tercermin melalui perayaan rutin Pekan Budaya Majapahit di Mojokerto yang berisi serangkaian acara hiburan serta parade kebudayaan Majapahit (Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur, 2024). Beragam bentuk adaptasi dan upaya pelestarian tersebut di atas menunjukkan antusiasme masyarakat yang tinggi terhadap Kerajaan Majapahit.

Antusiasme masyarakat dalam melestarikan warisan Majapahit merupakan langkah yang positif, namun dalam beragam upaya pelestarian tersebut masih kerap ditemukan ketidaktepatan dalam penyajian visual kebudayaan Majapahit, salah satunya dari segi mode busana masyarakat Majapahit. Sebagai contoh dalam animasi adaptasi naskah *Negarakertagama* tentang sejarah Majapahit oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, ditampilkan Ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi mengenakan kain bermotif batik parang sebagai penutup tubuh bagian bawahnya. Penggunaan motif batik tersebut kurang tepat dikarenakan motif batik parang sendiri baru ditemukan pada era Kerajaan Solo tahun 1586 M (Budi et al., 2022). Sesuai pada yang tertera dalam sejarah, Kerajaan Majapahit sendiri telah berakhir di tahun 1525 M (Munandar, 2018). Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa Kerajaan Majapahit telah berakhir sebelum lahirnya motif batik parang, sehingga penggunaan motif batik parang dalam penggambaran busana Majapahit masih kurang tepat.



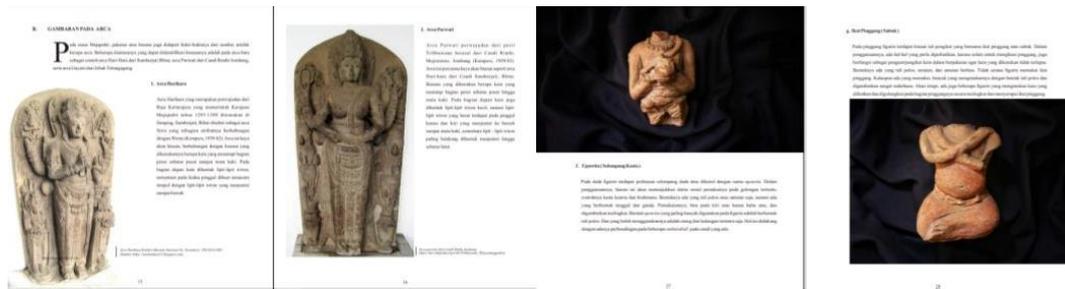
Gambar 1. Ratu Tribhuwana Wijayatunggadewi mengenakan kain bermotif batik parang
Sumber: Youtube Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Selain pada karya animasi, kesalahan pengaplikasian mode busana Majapahit juga ditemukan dalam acara kirab budaya di pembukaan Pekan Budaya Majapahit tahun 2023. Kirab budaya tersebut bertujuan untuk memberi gambaran budaya masyarakat pada era Jawa Klasik, khususnya Majapahit. Dalam kirab budaya tersebut, para prajurit Majapahit ditampilkan mengenakan mahkota melingkar dengan ujung runcing yang simetris (Romadoni, 2023). Sedangkan bila melihat dalam buku Ragam Busana Masa Majapahit (2023), prajurit Majapahit digambarkan menyanggul rambutnya dengan ditutup mahkota kecil atau dihias dengan bunga dan permata. Bentuk hiasan kepala lain yang nampak pada beberapa artefak bergambar prajurit Majapahit adalah *makuta* berbentuk seperti buah nanas, serta topi tekes (Oktaviana et al., 2021). Oleh karena itu bila ditinjau dari bentuknya, dapat dilihat bahwa penggunaan mahkota para prajurit dalam kirab pembukaan Pekan Budaya Majapahit tahun 2023 masih kurang tepat.



Gambar 2. Penggambaran rakyat Majapahit pada kirab Pekan Budaya Majapahit 2023
Sumber: https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Kirab_budaya_majapahit.jpg

Kesalahan-kesalahan tersebut di atas dimungkinkan terjadi salah satunya karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap gaya busana pada era Majapahit. Kurangnya pemahaman ini dapat diakibatkan dari kurangnya referensi yang dapat diakses dan dipahami masyarakat dengan mudah. Beberapa kajian terkait mode busana pada era Majapahit telah dilakukan, diantaranya kajian yang membahas tentang busana bangsawan dan pendeta wanita pada era Majapahit (Lelono, 1999). Selain itu, ada pula kajian yang membahas tentang gaya berbusana pria dan wanita di era Majapahit berdasarkan relief Candi Penataran (Sulaiman & Setyawan, 2016). Namun seringkali kajian tersebut berhenti pada publikasi tertulis yang jarang terjangkau oleh masyarakat umum. Pada tahun 2021 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menerbitkan sebuah buku berjudul *Ragam Busana Masa Majapahit di Jawa Timur* dengan menggunakan foto-foto arca, relief dan terakota sebagai penggambaran visual dari busana yang hendak disampaikan (Oktaviana et al., 2021). Penggunaan foto-foto artefak peninggalan memang kerap menjadi perwakilan visual dari penyajian ragam busana pada era Majapahit.



Gambar 3. Buku Ragam Busana Masa Majapahit di Jawa Timur
 Sumber: Kemendikbudristek. Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Jawa Timur (2021)

Namun kondisi sebagian besar artefak yang digunakan sebagai penggambaran visual busana Majapahit dalam buku Ragam Busana Masa Majapahit di Jawa Timur tersebut telah kehilangan beberapa bagian tubuhnya karena patah dan aus. Hal ini membuat foto dari artefak tersebut kurang efektif sebagai bahan referensi visual mode busana untuk masyarakat umum. Ketidaktepatan bagian-bagian artefak peninggalan Majapahit rentan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam menangkap informasi yang disajikan. Oleh karena itu diperlukan cara lain untuk dapat menyampaikan visual mode busana era Majapahit kepada masyarakat, sehingga kesalahan-kesalahan penggambaran busana era Majapahit seperti yang tersebut di atas tidak diwajarkan.

Busana merupakan salah satu aspek penting dalam budaya. Busana didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dikenakan pada tubuh, baik yang bertujuan menutupi, melindungi, maupun memperindah penampilan (Agustina et al., 2022). Busana mencakup pada pakaian, gaya rambut, riasan, perhiasan, hingga aksesoris dan alas kaki. Memperhatikan mode dan gaya busana merupakan salah satu aspek penting dalam pelestarian budaya maupun sejarah. Parlak mendefinisikan *fashion* (mode busana) sebagai bahasa komunikasi visual melalui

pakaian yang mengandung nilai simbolik kultural, sosial dan sosial ekonomi, serta menjadi sarana bagi individu dalam mengekspresikan jati diri dan menunjukkan eksistensinya (PARLAK, 2022). Selain itu dinyatakan pula bahwa *fashion* etnik yang dikenakan secara tradisional mewakili sebuah pernyataan dan identitas yang kuat dari suatu budaya (Antony & Chinnamal, 2018). Penggambaran yang salah dari mode busana suatu kebudayaan dapat menyebabkan terjadinya bias kebudayaan dan lambat laun mengaburkan fakta yang sebenarnya.

Salah satu cara dalam memberikan referensi visual yang mudah dipahami oleh masyarakat umum adalah menghadirkannya melalui gambar ilustrasi. Penggunaan gambar ilustrasi dalam penyampaian informasi sejarah dapat membantu audiens memvisualkan masa lalu dengan baik serta mendorong pemikiran kritis dan retensi memori (Shaw, 2020). Gambar ilustrasi juga berperan dalam memperjelas suatu informasi, meningkatkan minat dan ketertarikan audiens terhadap suatu topik, serta memperbesar efek dari komunikasi visual (Dudhal, 2022). Dalam arkeologi, ilustrasi dapat menggambarkan artefak dan fragmen dengan memberikan penekanan serta memperjelas detail yang spesifik. Selain itu ilustrasi juga memfasilitasi distribusi pengetahuan arkeologis. Gambar ilustrasi yang telah dibuat untuk mewakili suatu artefak dapat diakses oleh mereka yang tidak bersentuhan langsung dengan artefak tersebut (Kreafolk, 2024). Dengan demikian, gambar ilustrasi merupakan salah satu media yang cocok untuk menyampaikan informasi visual dalam bidang sejarah dan arkeologi.

Oleh sebab itu, penulis hendak merepresentasikan secara visual ragam mode busana pada era Majapahit dalam bentuk ilustrasi digital sebagai wujud

kontribusi terhadap pelestarian warisan budaya Majapahit. Stuart Hall dalam bukunya *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices* (1997) mendefinisikan representasi sebagai produksi makna melalui bahasa, tanda dan gambar. Merepresentasikan sesuatu dimaknai sebagai mendeskripsikan atau menggambarkan sesuatu, memunculkan sesuatu dalam pikiran melalui deskripsi, gambaran atau imajinasi (Hall, 1997). Representasi visual dapat membantu audiens menafsirkan suatu data atau informasi secara efisien, utamanya di era digital (Bian & Ji, 2021). Dengan demikian, representasi visual ilustrasi dapat menjadi salah satu medium dalam menyajikan referensi visual busana Majapahit.

Representasi visual busana pada era Majapahit dalam bentuk ilustrasi digital ini dilakukan dengan menggunakan acuan artefak peninggalan Majapahit berupa arca, relief dan terakota. Arca, relief dan terakota warisan Majapahit memberikan gambaran kehidupan di masanya, termasuk cerminan tentang gaya berbusana masyarakat Majapahit (Lelono, 1999). Penulis menggunakan ikonografi dalam melakukan analisis artefak tersebut di atas, dibantu dengan analisis historis berdasarkan teks dan penelitian di masa lalu sebagai data pelengkap. Hasil analisis dari artefak dan teks tersebut kemudian akan direpresentasikan secara visual dalam bentuk ilustrasi digital. Penerapan representasi visual dalam perancangan ini dilakukan dengan mengacu pada pendekatan *pictorial representation* oleh Richard Wollheim, serta didukung dengan beberapa teori lainnya yang relevan. Di samping itu, proses penelitian dan perancangan dilakukan dengan metode *design thinking* sebagai proses kreatif dalam perancangan representasi visual ragam busana pada era Majapahit.

Representasi visual ragam mode busana pada era Kerajaan Majapahit dalam bentuk ilustrasi digital ini dirancang untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mencari referensi penggunaan ragam mode busana pada era Majapahit. Dengan demikian, kesalahan-kesalahan penyajian ragam busana pada era Majapahit dapat diminimalisir, sehingga ancaman terjadinya bias budaya juga dapat dicegah. Hadirnya ilustrasi digital tentang representasi visual busana pada era Majapahit ini juga dapat menjadi salah satu upaya kontribusi dalam pelestarian kebudayaan Indonesia di masa klasik, khususnya pada era Kerajaan Majapahit.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk dan ragam mode busana yang ada pada era Majapahit?
2. Bagaimana merepresentasikan mode busana Majapahit dari relief, arca, terakota dan teks verbal tertulis menjadi bentuk visual berupa ilustrasi digital yang informatif dan menarik?

C. Estimasi Karya

Representasi visual ragam mode busana pada era Kerajaan Majapahit dalam bentuk ilustrasi digital dirancang untuk memberikan informasi berbentuk ilustrasi digital kepada masyarakat. Dalam buku Ragam Busana Masa Majapahit di Jawa Timur, busana pada era Majapahit dapat dikategorikan berdasarkan stratifikasi sosial yang berlaku pada masa Majapahit. Oleh sebab itu representasi visual ragam mode busana pada era Majapahit ini dirancang berdasarkan kategori strata sosial yang berlaku pada masa Majapahit sebagai berikut:

1. Kategori Raja Ratu (meliputi pakaian, gaya rambut, riasan dan perhiasan).
2. Kategori bangsawan, terdiri dari:
 - a. Pria (meliputi pakaian, gaya rambut dan perhiasan).
 - b. Wanita (meliputi pakaian, gaya rambut dan perhiasan).
3. Kategori pendeta, pertapa dan brahmana, terdiri dari:
 - a. Pria (meliputi pakaian, gaya rambut dan perhiasan).
 - b. Wanita (meliputi pakaian, gaya rambut dan perhiasan).
4. Kategori prajurit, abdi dalem dan punakawan (meliputi pakaian, gaya rambut dan perhiasan).
 - a. Prajurit (meliputi pakaian, gaya rambut dan perhiasan).
 - b. Abdi dalem (meliputi pakaian, gaya rambut dan perhiasan).
5. Kategori rakyat jelata, terdiri dari :
 - a. Pria (meliputi pakaian, gaya rambut dan perhiasan).
 - b. Wanita (meliputi pakaian, gaya rambut dan perhiasan).

Masing-masing kategori direpresentasikan dalam satu figur. Untuk menampilkan detail yang cukup rumit seperti perhiasan dan aksesoris, dimungkinkan untuk menggambarkannya dalam figur setengah badan atau hanya pada bagian tubuh tempat dimana busana yang ingin direpresentasikan dimaksud. Hal ini bertujuan agar dapat menyajikan detail busana dengan baik. Untuk memperjelas nama dari busana yang direpresentasikan, dimungkinkan pula untuk menambahkan keterangan tertulis pada penyajian representasinya.

D. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Menyediakan referensi visual berupa ilustrasi terkait ragam mode busana di era Majapahit yang mudah dipahami oleh masyarakat.
2. Mencegah terjadinya bias kebudayaan akibat dari kesalahan yang kerap terjadi dalam penggambaran visual ragam mode busana di era Kerajaan Majapahit.
3. Melestarikan dan menjaga warisan kebudayaan Indonesia pada masa klasik, utamanya pada era Kerajaan Majapahit.

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mencari referensi ragam mode busana ketika hendak mengangkat atau menghadirkan kembali budaya era Majapahit pada masa kini.
2. Memberikan kontribusi pengetahuan tentang ragam mode busana Majapahit dalam bentuk visual ilustrasi digital.
3. Membawa ragam busana Majapahit semakin dikenal oleh masyarakat luas.